

BAB III

DESKRIPSI VOKAL DAN KONSONAN

3.1 Deskripsi Sistem Vokal dan Konsonan Bahasa Melayu dan Bahasa Jawa

Dalam bab ini, satu deskripsi akan diberikan tentang sistem vokal dan konsonan bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Deskripsi ini meliputi bahasa Melayu standard variasi [^] dan bahasa Melayu standard variasi schwa. Contoh-contoh kata dari bahasa tersebut turut disertakan agar pembaca mudah memahami masing-masing bunyi bahasa (fon) dalam pemakaian bahasa Melayu dan bahasa Jawa.

3.2 Sistem Vokal Bahasa Melayu

Menurut Asmah (1985: 141-144), vokal-vokal dalam bahasa Melayu standard adalah i, e, ə, a, u dan o. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa Melayu standard mempunyai sistem enam vokal. Secara fonetis wujud

bunyi-bunyi dari keenam-enam vokal tersebut adalah [i, e, ə, ʌ, u, o]. Kesemua vokal di atas dapat menempati lingkungan awal, tengah, dan akhir kata. Di bawah ini, ditunjukkan wujud vokal-vokal tersebut dalam contoh-contoh kata:

Vokal Bahasa Melayu	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[i]	ikan	tirai	sunyi
[e]	enak	nenek	hade - dari kata hadir [r] digugurkan. Bila vokal i hadir sebelum r, vokal akan mengalami perluasan kepada bunyi [e]
[ə]	emak	pepet	dia - variasi schwa
[ʌ]	adik	wanita	dia - variasi [ʌ]
[u]	udang	rumah	kaku
[o]	orang	lorong	koto - dari kata kotor disenyapkan

Dalam bahasa Melayu Standard, jika vokal [u] hadir sebelum bunyi r pada akhir kata, vokal akan mengalami perluasan kepada bunyi [o]. Jika vokal [i] hadir sebelum bunyi [r] pada akhir kata, vokal akan mengalami perluasan kepada bunyi [e].

Misalnya kata: kukur menjadi [kuko]

hadir menjadi [hade]

Dalam bahasa Melayu Standard jika vokal [u] hadir sebelum konsonan [s], vokal [u] akan mengalami perluasan kepada bunyi [o]. Misalnya pada kata: bagus menjadi [bʌgos] dan bunyi [s] tetap dibunyikan.

Menurut Asmah (1985), dalam bahasa Melayu tidak memakai simbol [I] untuk bunyi [e] tetapi hanya memakai bunyi [e] bila vokal [i] hadir sebelum bunyi konsonan pada kata tertentu. Misalnya kata:

sati menjadi [sʌri] : tetap memakai [i] tinggi

saring menjadi [sʌreŋ]: bunyi [i] tinggi berubah

menjadi bunyi [e]

3.2.1 Diftong Bahasa Melayu

Diftong bahasa Melayu standard adalah seperti berikut [ʌw, ʌy, oy]. Dalam kata asli Melayu, diftong itu hanya terdapat suku kata kedua atau suku kata akhir.

Diftong	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[ʌw]	aulia	-	kerbau
[ʌy]	haiwan	-	pakai
[oy]	-	-	amboi

3.3 Sistem Konsonan Bahasa Melayu

Konsonan-konsonan dalam bahasa Melayu dapat dibagi kepada dua macam, yakni konsonan perbendaharaan asli dan konsonan pinjaman. Konsonan perbendaharaan asli menurut Asmah (1985: 145), adalah sebagai berikut:

Plosif - [p, b, t, d, k, g, ?]

Nasal - [m, n, ñ, ŋ, nj]

Frikatif - [s, h]

Afrikat - [c, j]

Lateral - [l]

Getaran - [r]

Semi vokal - [w, y]

Kebanyakan konsonan tambahan biasanya dipinjam dari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kebanyakan dari konsonan itu adalah jenis desis yakni [f,v,sy,z,X,R].

3.3.1 Konsonan Plosif/Hentian

Dalam bahasa Melayu standard masa kini, semua fonem plosif/hentian dapat hadir dalam lingkungan sebelum dan antara vokal, antara vokal dan konsonan dan juga sebelum kesenyapan. Misalnya:

Konsonan Plosif/ Hentian	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[p]	padan	kapak	malap
[b]	bangun	tiba	adab
[t]	tikar	mata	padat
[d]	datang	badak	abad
[k]	kita	makan	bank
[g]	gali	bagus	beg
[ʔ]	?ana?	jum?at	bapa?

Sebetulnya [k] akhir kata, kecuali pada kata pinjaman bank, mewakili hentian Glotis [ʔ]. Terdapat pula fonem pinjaman dh yang terdapat pada kata dhair.

3.3.2 Konsonan Nasal

Konsonan nasal [m, n, ñ, ŋ, ŋj] dapat hadir dalam lingkungan sebelum dan antara vokal dan sebagai unsur akhir suku kata dan akhir kata. Misalnya:

Konsonan nasal	Contoh kata
[m]	malam
[n]	nama
[ŋ]	nganga
[ŋj]	pinjam
[ñ]	nyonya

3.3.3 Konsonan Frikatif

Konsonan frikatif [s] dan [h] terdapat dalam lingkungan awal, tengah dan akhir kata.

Konsonan Frikatif	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[s]	satu	pasang	puas
[h]	habis	mahal	marah

Di antara konsonan frikatif pinjaman, cuma f saja yang menempati lingkungan awal, tengah, dan akhir kata.

[f]	faham	kafir	taraf
[v]	variasi	novel	-
[z]	zaman	azam	-
[X]	akhirat	akhir	-
[R]	ghaib	maghrib	-

3.3.4 Konsonan Afrikat

Konsonan ini dapat menempati semua lingkungan, baik dari kata asli maupun pinjaman.

Konsonan Afrikat	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[c]	cari	macam	mac
[j]	jari	tajam	kolej
[sy]	syampu	temasya	kibasy

3.3.5 Konsonan Lateral dan Getaran

Konsonan lateral dan getaran terdapat dalam semua lingkungan. Misalnya:

Konsonan lateral	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[l]	lagu	almari	bantal
Konsonan getaran [r]	ragi	merah	datar

3.3.6 Konsonan Semi Vokal

Konsonan semi vokal [w] dan [y] wujud dalam semua lingkungan kata. Ia adalah bagian dari diftong.

Konsonan Semi Vokal	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[w]	wayang	bawang	pukau (pukaw)
[y]	yang	bayi	pakai (pakay)

3.4 Deskripsi Sistem Vokal Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa adalah bahasa ibu terutama bagi penduduk di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Menurut Bloomfield 4 decade lalu, jumlah pemakai bahasa Jawa adalah kira-kira 20 juta orang (Suharno). Menurut Marsono (1984: 44), secara keseluruhan jumlah vokal bahasa Jawa sama dengan bahasa Indonesia yaitu sepuluh yakni: [i, I, e, ɛ, ʌ, ə, ɔ, o, ə, u]. Contoh vokal atau monoftong itu dalam kata terdapat pada contoh di bawah.

Vokal Bahasa Jawa	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	'Akhir
[i]	iki 'ini'	cilik 'kecil'	iki 'ini'
[I]	Irus 'sendok'	kulit 'kulit'	
[e]	esuk 'pagi'	mego 'mega'	pete 'petai'
[ɛ]	edi 'elok'	lepen 'sungai'	lengket 'lekat'
[ʌ]	anyar 'baru'	dadi 'jadi'	ora 'tidak'
[ə]	elas 'butir'	kerep 'kerap'	
[ɔ]	obor 'suluh'	cor 'tuang'	moco 'baca'
[o]	obah 'gerak'	loro 'dua'	kono 'sana'
[ɒ]	Untong 'untung'	bagus 'tampan'	
[u]	upa 'butir nasi'	gulu 'leher'	guru 'guru'

3.4.1 Diftong Bahasa Jawa

Dalam bahasa Jawa terdapat satu jenis diftong naik pada kata-kata efektif atau kata-kata yang bernilai kadar rasa. Berikut diberikan contoh kata diftong naik ui.

Diftong Naik	Contoh Kata	
	Awal	Tengah
[ui]	uijo 'sangat hijau'	cuilik 'sangat kecil'

Diftong turun bahasa Jawa juga terdapat, walaupun hanya terbatas pada kata-kata afektif atau kata-kata yang bernilai kadar rasa saja. Diftong turun dalam bahasa Jawa misalnya: u , u , u , u .

Diftong Turun	Contoh Kata	
	Awal	Tengah
[uɔ]	uadoh 'sangat jauh'	muarem 'sangat puas'
[uɛ]	uelek 'sangat jelek'	ngueyel 'sangat tetap pertahankan diri
[uɔ]	-	luara 'sangat sakit'
[uə]	uempuk 'sangat lunak'	guedhe 'sangat besar'

3.5 Sistem Konsonan Bahasa Jawa

Berbeda dengan klasifikasi vokal, dalam klasifikasi konsonan tidak diperlukan prinsip-prinsip bunyi kardinal. Karena secara fisiologis antara konsonan satu dengan yang lain lebih mudah dibedakan menurut, cara hambat, tempat hambatan, hubungan posisional antara penghambat-penghambatnya dan bergetar tidaknya pita suara (Marsono, 1989: 60-100).

Konsonan-konsonan dalam bahasa Jawa terdiri dari

Plosif/Stops	- [p, b ^h , t, d ^h , t̚, d̚ ^h , c, j ^h]
	- [k, g ^h , ?]
Nasal	- [m, n, ñ, ŋ]
Frikatif/Geseran	- [s, h, (z, X, f)] - bagi orang Islam bila menyebut kata-kata bahasa Arab
Lateral	- [l]
Getaran	- [r]
Semi Vokal	- [w, y]

3.5.1 Konsonan Plosif/Stops

Konsonan plosif dalam bahasa Jawa dapat hadir pada awal dan tengah kata yakni konsonan [b] tetapi tidak terdapat pada akhir kata karena dalam bahasa Jawa [b] cenderung diucapkan sebagai [p]. Bunyi [b] dalam bahasa Jawa diucapkan berfaringalisasi yakni [b^h].

Konsonan Plosif/ Stop	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[p]	pipa 'pipa'	upa 'butir nasi'	tetep 'tetap'
[b ^h]	bapak 'ayah'	sabar 'sabar'	-

Konsonan [t] dapat hadir di lingkungan awal, tengah, dan akhir kata. Ini berbeda dengan [d] tidak bisa berdistribusi sebagai penutup kata. Dalam dialek Jawa (misalnya Banyumas dan Tegal), [d] pada akhir cenderung diucapkan sebagai [t]. Tetapi [d] dalam bahasa Jawa diucapkan berfaringalisasi seperti contoh di bawah ini.

Konsonan Plosif/ Stop	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[t]	tawa 'tawar'	rata 'rata'	papat 'empat'
[d ^h]	dawa [d ^h ɔwɔ] 'panjang'	rada [ɾɔd ^h ɔ] 'agak'	-

Konsonan hambat letup/plosif apiko-palatal terjadi bila artikulasi aktif adalah ujung lidah bersentuhan dengan langit-langit keras, maka terjadilah bunyi [t̚]

[d^h] dengan contoh kata seperti berikut hanya pada awal dan tengah:

Konsonan Plosif/ Stop	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[t̚]	thukul 'tumbuh'	cethak 'langit- langit'	-
[d ^h]	dhalang 'dalang' [d ^h ʌlʌŋ]	cedhak 'dekat' [ced ^h ʌʔ]	-

Konsonan [c, j] dalam bahasa Jawa hanya terdapat pada awal serta tengah saja, tidak bisa sebagai penutup pada kata. Baik [c] dan [j] dapat diucapkan tanpa aspirasi. Sedangkan terdapat [j] dalam bahasa Jawa yang diucapkan berfaringalisasi yakni [j^h].

Konsonan Plosif/ Stops	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[c]	cara 'cara'	waca 'baca'	-
[j ^h]	jala [j ^h ʌʌ] 'jala'	wajah [wʌj ^h ʌ] 'baja'	-

Bunyi [k] dapat berdistribusi pada awal dan tengah kata saja. Bunyi [g] juga begitu, sedangkan [k] pada akhir kata bunyinya tidak dilepaskan. Dalam dialek Jawa bunyi [g] sebagai akhir kata cenderung diucapkan [k]. Bunyi [g^h] dalam bahasa Jawa diucapkan berfaringalisasi, lebih-lebih lagi kedudukannya biasanya pada awal atau tengah kata.

Konsonan Plosif/ Stops	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[k]	kula 'saya'	saka 'tiang'	kretek 'jembatan'
[g ^h]	gula 'gula' [g ^h ul]	jaga 'jaga' [j ^h g ^h]	-

Konsonan hamzah [ʔ] biasanya berdistribusi pada tengah dan akhir kata.

Konsonan Plosif/ Stops	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[ʔ]	-	sakwat 'seketika' [saʔwat]	anak 'anak' [anaʔ]

3.5.2 Konsonan Nasal

Konsonan nasal (sengau) ialah konsonan yang dapat berdistribusi pada awal, tengah dan akhir kata. Bunyi [m] dan [n] adalah konsonan bersuara, seperti contoh berikut:

Konsonan Nasal	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[m]	mateng 'masak'	sami 'sama'	ulam 'ikan'
[n]	nangka 'nangka'	guna 'guna'	pisan 'satu kali'

Bunyi nasal [ŋ] hanya berdistribusi pada awal dan tengah kata sebagai pemula suku, tidak bisa sebagai penutup kata. Sedangkan nasal [ŋ] bisa berdistribusi pada awal, tengah dan akhir kata.

Konsonan Nasal	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[n]	nyata 'nyata'	lunyu 'licin'	-
[ŋ]	ngono 'begitu'	sungu 'tanduk'	lawang 'pintu'

3.5.3 Konsonan Frikatif/Geseran

Bunyi [f, z, dan X] biasanya terbatas pada kata-kata pungutan dari bahasa Arab, Belanda dan Inggris. Biasanya penutur bahasa Jawa jarang yang menyebutkan kata yang mendapat konsonan [f, z, X] dengan tepat misalnya kata saraf akan disebut sarap. Kata zakat akan disebut iakat dan kata khutbah disebut kotbah. Ini terkecuali pada penutur bahasa Jawa yang beragama Islam bilamana dapat mengucapkan kata-kata pinjaman bahasa Arab di atas sesuai dengan sebutan bahasa Arab yang tepat, jika mereka terdidik untuk mengucapkan kata-kata tersebut dengan bahasa Arab yang baik.

Konsonan [s] dapat hadir di lingkungan awal, tengah dan akhir kata.

Konsonan Frikatif/ Geseran	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[s]	sangu 'bekal'	rasa 'rasa	alas 'hutan'
[h]	hawa 'hawa'	tuhu 'setia benar'	sayah 'letih'

3.5.4 Konsonan Lateral

Bunyi [l] sebagai bunyi samping dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan Lateral	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[l]	lali 'lupa'	bali 'pulang'	sambel 'sambal'

3.5.5 Konsonan Getaran

Bunyi [r] dalam bahasa Jawa dapat dilihat pada awal, tengah dan akhir kata.

Konsonan Getaran	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[r]	rada 'agak'	para 'bagi'	pasar 'pasar'

3.5.6 Konsonan Semi-Vokal

Konsonan semi-vokal [w] hanya berdistribusi pada awal dan tengah saja. Sedangkan semi-vokal medio-palatal [y] juga terdapat pada awal dan tengah saja.

Konsonan Semi-Vokal	Contoh Kata		
	Awal	Tengah	Akhir
[w]	watu 'batu'	awu 'abu'	-
[y]	yen 'kalau'	ayu 'cantik'	-

B A B IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA